

## **MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU HAMIL, IBU BAYI, DAN IBU BALITA UNTUK MENCEGAH STUNTING MELALUI POLA ASUH DALAM PEMBERIAN MPASI**

### ***ENHANCING KNOWLEDGE OF PREGNANT WOMEN, MOTHERS OF INFANTS, AND MOTHERS OF TODDLERS TO PREVENT STUNTING THROUGH PARENTING PRACTICES IN COMPLEMENTARY FEEDING***

**Noor Latifah<sup>1</sup>, Munaya Fauziah<sup>1</sup>, Fidara Shafa<sup>1</sup>, Dadang Herdiansyah<sup>1</sup>, Ernyasih<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten 15419

Email: [munaya.fauziah@umj.ac.id](mailto:munaya.fauziah@umj.ac.id)

#### **ABSTRAK**

Stunting adalah gangguan pertumbuhan yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi kronis atau penyakit infeksi berulang, yang ditandai dengan skor-z tinggi terhadap usia (TB/U) kurang dari -2 SD. Pengetahuan ibu tentang pola asuh dalam memberikan makanan pendamping ASI untuk bayi dan balita sangat terkait dengan pencegahan stunting. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang praktik pemberian makanan pendamping yang benar dan efektif untuk mencegah stunting. Dengan menggunakan metode edukasi kesehatan, intervensi ini meliputi ceramah, sesi tanya jawab, dan partisipasi aktif. Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Matahari di Desa Pondok Kacang Barat, Tangerang Selatan, yang melibatkan 17 peserta, termasuk ibu hamil dan ibu dengan bayi dan balita. Uji pre-test dan post-test dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Analisis statistik menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan dengan nilai p 0,025, yang menunjukkan efektivitas intervensi tersebut.

***Kata Kunci:*** Stunting, Pola Asuh Ibu, MPASI, Ibu hamil, Ibu balita

#### **ABSTRACT**

Stunting is a growth disorder caused by chronic lack of nutritional intake or recurrent infectious diseases, characterized by a height-for-age (TB/U) z-score of less than -2 SD. Maternal knowledge of parenting patterns in providing complementary feeding for infants and toddlers is closely related to stunting prevention. This community service aims to improve maternal knowledge of proper and effective complementary feeding practices to prevent stunting. Using health education methods, the intervention included lectures, Q&A sessions, and active participation. Activities were conducted at Posyandu Matahari in Pondok Kacang Barat Village, South Tangerang, involving 17 participants, including pregnant women and mothers with infants and toddlers. Pre- and post-tests were conducted to measure knowledge improvement. Statistical analysis revealed a significant increase in knowledge, with a p-value of 0.025, demonstrating the effectiveness of the intervention.

***Keywords:*** Stunting, Parenting Patterns, Complementary Foods, pregnant mother, toddler's mother

## PENDAHULUAN

Stunting (sangat pendek) merupakan gangguan pertumbuhan yang disebabkan malnutrisi asupan zat gizi kronis atau penyakit infeksi kronis maupun berulang yang ditunjukkan dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 SD berdasarkan referensi World Health Organization (WHO) 2005. Usia rentan mengalami kurang gizi dan stunting adalah pada masa balita. Kondisi stunting pada masa balita dapat menyebabkan gangguan perkembangan fungsi kognitif dan psikomotor serta penurunan produktivitas ketika dewasa.

Balita merupakan saat yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak.<sup>1</sup> Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran sel-sel seluruh bagian tubuh yang dapat diukur secara kuantitatif seperti penambahan tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala. Adapun perkembangan dapat diartikan bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh seperti kemampuan gerakan, bicara, pendengaran, komunikasi, emosi, intelegensi, dan perkembangan moral. Tumbuh kembang balita berkaitan erat dengan status gizi. Apabila status gizi balita baik, maka pertumbuhan dan perkembangannya juga baik. Begitu juga sebaliknya. Apabila balita memiliki status gizi yang buruk, maka terjadi gangguan pada pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>2</sup>

Hasanudin Dkk (2021) mengungkapkan bahwa didapatkan hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan diwilayah kerja puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidrap, dengan nilai P 0,02. Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang stunting dan kesehatan maka penilaian terhadap makanan semakin baik, sedangkan pada ibu yang pengetahuannya rendah sering kali anak makan tanpa terpenuhi kebutuhan gizinya.<sup>3</sup>

Masalah bayi dan balita stunting sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara tradisional, stunting dipengaruhi oleh ketersediaan pangan di masyarakat, pembangunan ekonomi yang lemah, kemiskinan, serta kebiasaan masyarakat dalam membuang limbah cair rumah tangga. Pemberian makan yang tidak tepat akan

mengganggu status gizi dan kesehatan bayi. Pemberian makan pada bayi yang tepat adalah dengan cara bertahap sesuai umurnya. Pola asuh yang baik dilakukan secara langsung oleh ibu karena akan memberikan sinyal-sinyal baik pada anak, terlebih mengetahui apa yang diinginkan anak dan kebaikan-kebaikan yang harus diajarkan pada anak sehingga anak mengetahui dan membiasakannya dalam sehari-hari. Menurut Larasati tahun 2018 banyaknya jumlah angka stunting memberikan indikasi bahwa di masyarakat bersangkutan ada masalah yang sudah berlangsung cukup lama sehingga menciptakan lingkungan yang memberikan dampak bertambahnya pada angka stunting.<sup>4</sup>

Makan ASI saja dalam enam bulan pertama sudah cukup memberikan kebutuhan gizi dan bayi akan beresiko kerdil menderita sakit dibandingkan yang tidak diberikan ASI eksklusif. Pemberian ASI juga berhubungan dengan pertumbuhan panjang badan anak. Semakin lama anak disusui, semakin cepat

mereka tumbuh baik pada kedua dan tahun ketiga kehidupan. Asupan zat gizi yang rendah dipengaruhi oleh pola asuh, salah satunya adalah perilaku pemberian makan yang tidak tepat. Penelitian menyebutkan adanya hubungan yang nyata antara pola pengasuhan dengan stunting. Perilaku pemberian makanan balita dipengaruhi oleh pengetahuan gizi ibu. Pengetahuan gizi ibu adalah salah satu faktor yang mempunyai pengaruh signifikan pada kejadian stunting. Asupan zat gizi adalah jumlah zat gizi, meliputi energi, protein, iron, zinc, dan kalsium yang berasal dari asupan makanan anak dalam sehari.

Adapun salah satu penyebab masalah stunting pada masyarakat Posyandu Matahari diwilayah kerja puskesmas Pondok Kacang Barat ialah tingkat pengetahuan ibu mengenai pola asuh ibu dalam pemberian MPASI pada balita diwilayah kerja puskesmas Pondok Kacang Barat.

## **TUJUAN**

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kepedulian ibu hamil dan ibu balita terhadap pencegahan stunting pada anak dengan cara pola asuh pemberian MPASI yang baik dan benar.

## **METODE**

### **Penetapan Prioritas Masalah**

Studi ini menggunakan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth) untuk menetapkan prioritas masalah terkait stunting. Data sekunder dari laporan kesehatan setempat dan data primer dari wawancara komunitas dianalisis untuk mengidentifikasi faktor utama penyebab stunting. Di antara faktor tersebut, pengetahuan ibu dan praktik pola asuh diidentifikasi sebagai prioritas utama.

### **Intervensi Edukasi Kesehatan**

Intervensi dilakukan pada 28 Mei 2022 di Posyandu Matahari, Kelurahan Pondok Kacang Barat. Sebanyak 17 ibu (13 ibu hamil dan ibu balita) berpartisipasi. Program ini meliputi ceramah, sesi tanya jawab, dan demonstrasi video tentang persiapan MPASI. Materi edukasi mencakup poster dan brosur yang dirancang untuk memperkuat pesan-pesan utama. Kuesioner pre-test dan post-test diberikan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan.

### **Analisis Statistik**

Data dianalisis menggunakan uji t-berpasangan untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test. Perhitungan statistik dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Validasi kuesioner dilakukan melalui uji reliabilitas ( $\alpha = 0,85$ ) dan analisis validitas isi oleh tiga pakar kesehatan masyarakat.

### **Metode Intervensi Kesehatan**

Kegiatan penyuluhan mengenai “Cegah Stunting dengan Pola Asuh Pemberian MPASI yang baik dan benar” dilakukan pada hari Sabtu, 28 Mei 2022. Penyuluhan tersebut dilakukan di Posyandu Matahari beralamat di Kampung Baru Selatan RT 003 RW 04 Kelurahan Pondok Kacang Barat, Kota Tangerang Selatan-Banten. Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu hamil dan yang memiliki balita yang datang ke Posyandu Matahari. Penyuluhan dilakukan pada 17 orang ibu yang hadir dengan 13 orang diantaranya adalah ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi dan balita.

Penyuluhan dilakukan dengan metode pendekatan “pendidikan kesehatan” melalui ceramah, tanya jawab dan partisipasi aktif yang diakhiri dengan *doorprize*. Untuk mengukur efektifitas penyuluhan tersebut dalam meningkatkan pengetahuan tentang stunting maka peserta penyuluhan diwajibkan untuk mengisi *pre-test* sebelum pemaparan materi dimulai serta mengisi *post-test* setelah pemaparan materi dan pemutaran video pembuatan MPASI yang baik dan benar serta sesi tanya jawab selesai. *Pre-test* dan *post-test* berupa lembar kuesioner yang berisi identitas responden dan 10 pernyataan tentang stunting dan faktor risikonya, dimana peserta harus menentukan apakah pernyataan tersebut benar atau salah.

Materi stunting dengan wasting dipilih berdasarkan penentuan prioritas masalah bahwa pengetahuan ibu tentang stunting terkait pola asuh pemberian makan pada balita masih rendah. Materi penyuluhan yang dipaparkan berisi tentang tanda – tanda dan faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting pada balita.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu kegiatan pengabdian yang berada dalam institusi Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Muhammadiyah Jakarta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat rutin dilakukan staf pengajar setiap tahunnya dengan mengangkat topik sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa FKM UMJ, sehingga tidak hanya memberikan manfaat utama bagi masyarakat berupa upaya untuk mengatasi permasalahan kesehatan juga menjadi salah satu media pembelajaran bagi mahasiswa dalam meningkatkan pengalaman dalam berkomunikasi dengan masyarakat.

Identifikasi masalah yang digunakan berdasarkan data sekunder, yakni dari laporan tahunan gizi

puskesmas. Kemudian, kelompok melakukan analisis prevalensi pada penyebab-penyebab masalah stunting. Pada hasil survei tersebut, beberapa faktor risiko yang menjadi perhatian dimasukkan ke dalam tabel USG dalam menentukan prioritas penyebab stunting.

Tabel 1. Metode USG untuk Menetapkan Prioritas Penyebab Stunting

Penyebab stunting	Skoring USG				
	U (Urgency)	S (Seriousness)	G (Growth)	Total	Ranking
Infeksi Penyakit	2	3	2	7	4
Ekonomi	3	4	4	11	2
Pengetahuan Ibu	3	3	3	9	3
Pola asuh ibu	34	4	4	12	1

Penyebab stunting diprioritaskan pada skala 1-5 menggunakan metode USG. Kami menilai skor urgensi setiap penyebab stunting berdasarkan waktu intervensi yang dibutuhkan untuk mengatasi penyebab tersebut. Skor *seriousness* dinilai dari tingkat keparahan akibat dampak-dampak lain atau masalah-masalah lain yang kemudian timbul jika penyebab ini tidak diselesaikan. Sedangkan skor *growth* dinilai dari konsekuensi apakah stunting akan bertambah membesar jika penyebab tertentu ini semakin memburuk karena dibiarkan. Nilai USG terbesar didapatkan pada pola asuh ibu diikuti oleh ekonomi, pengetahuan ibu, dan infeksi penyakit. Oleh karena itu, berdasarkan skor USG tertinggi kami memutuskan pola asuh ibu sebagai prioritas utama untuk intervensi kesehatan masyarakat.

Berdasarkan metode USG masalah yang perlu diprioritas adalah masalah pola asuh ibu. Intervensi yang akan dilakukan mengangkat topik tentang “Permasalahan dan pengetahuan stunting serta pola asuh dalam MPASI”. Tujuannya agar ibu hamil, ibu bayi dan ibu balita dapat lebih mengetahui bagaimana melakukan pencegahan stunting terkait pola asuh dalam MPASI. Kegiatan penyuluhan kesehatan terkait tentang pola asuh ibu yang di lakukan di Jl Pondok Kacang Raya RT 003/04 Kel. Pondok Kacang Barat, Kec. Pondok Aren, Tangerang Selatan. Kegiatan penyuluhan ini di laksanakan pada Hari Sabtu, 28 Mei 2022 bertempat di Posyandu Matahari dan di mulai pada pukul 10.00 WIB – 11.30 WIB. Kegiatan ini di hadiri oleh kader posyandu, Ibu hamil serta ibu yang mempunyai bayi dan balita. Tujuan dari diberikannya penyuluhan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang balita yang memiliki bayi/balita tentang pola asuh dalam MPASI.

Kegiatan di lakukan dengan metode pendekatan “pendidikan kesehatan” melalui ceramah serta pemberian *pre-test* dan *post-test* untuk menilai sejauh mana pemahaman para ibu-ibu akan materi yang di sampaikan serta digunakan sebagai indikator keberhasilan program.



**Gambar 1. Penyuluhan Stunting dan Pola Asuh Pemberian MPASI**

Selain itu juga dalam kegiatan ini kami menayangkan video terkait MPASI. Media yang di gunakan dalam kegiatan ini berupa poster dan juga brosur, laptop, speaker serta soal *pre-test* dan *post-test*. Kami menggunakan media poster dan brosur agar Ibu-ibu yang hadir pada kegiatan tersebut dapat melihat sebagian poin dari edukasi dari yang disampaikan dapat terlihat dengan jelas dan menarik, kemudian dapat dibawa kembali ke rumah dan menyampaikan kembali ilmu pengetahuan yang baru didapat ke keluarga. Selain kelamahan kegiatan ini juga memiliki keunggulan yaitu brosur yang menarik dan mudah dipahami dan dicerna oleh ibu-ibu.



**Gambar 2. Pembagian Poster**



**Gambar 3. Pemutaran Video Pola Asuh Pemberian MPASI yang Benar**

Kegiatan penyuluhan di awali dengan pembukaan oleh pembawa acara, lalu di lanjutkan dengan pembagian soal *pre-test* dan *post-test* dengan 13 orang ibu hamil dan ibu yang memiliki balita yang mengisi jawaban dari 10 soal pada lembar soal *pre-test* dan *post-test*. Para ibu di berikan sekitar 10 menit

untuk mengisi soal pre-test dengan menggunakan pulpen yang telah di sediakan dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil, Ibu Bayi, dan Ibu Balita Mengenai Pola Asuh MPASI Sebelum Penyuluhan di Posyandu Matahari, Kelurahan Pondok Kacang Barat, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Tahun 2022

Pengetahuan	Jumlah	Persentase(%)
Kurang	4	30,8
Baik	9	69,2
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa 1 dari 3 ibu hamil dan ibu menyusui di Posyandu Matahari Kelurahan Pondok Kacang Barat memiliki pengetahuan kurang mengenai stunting dan pola asuh pemberian MPASI.



Setelah mengisi soal pre-test, perwakilan kelompok menyampaikan materi terkait stunting dan pola asuh terkait MPASI, mulai dari penyampaian pengertian mengenai stunting, penyebab dan dampak dari stunting serta faktor terjadinya stunting yang terakit dengan pola pemberian MPASI pada balita dan juga penatalaksanaan stunting. Penyampaian materi dilakukan sekitar kurang lebih 60 menit. Setelah kelompok memaparkan materi, ibu hamil dan ibu balita kembali diberikan soal post-test yang tgerdiri dari soal 10 soal yang sama dengan soal pre-test dengan berjumlah 10 soal, guna mengukur sejauh mana ibu menangkap materi yang kami sampaikan. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh:

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil, Ibu Bayi dan Ibu Balita Mengenai Pola Asuh MPASI Setelah Penyuluhan di Posyandu Matahari, Kelurahan Pondok Kacang Barat, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Tahun 2022

Pengetahuan	Jumlah	Persentase(%)
Kurang	1	7,7
Baik	12	92,3
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas distribusi *post-test* di Posyandu Matahari Kelurahan Pondok Kacang Barat, Pada pengetahuan setelah penyuluhan terlihat peningkatan bahwa semua ibu hamil, ibu bayi dan ibu balita mendapatkan nilai yang lebih baik setelah dilakukan penyuluhan, hal ini membuktikan bahwa kegiatan penyuluhan dan pemberian poster dapat meningkatkan pengetahuan khususnya mengenai permasalahan dan pencegahan stunting terkait mengenai MPASI

Kemudian kami melakukan kembali analisis bivariat dengan tujuan untuk membuktikan peningkatan pengetahuan ibu-ibu sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan adalah bermakna secara signifikan.

Tabel 4.

Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Stunting melalui Pola Asuh dan MPASI di Posyandu Matahari, Kelurahan Pondok Kacang Barat, Pondok Aren, Tahun 2022

Pengetahuan	N	Rata-rata	SD	SE	P Value
Sebelum	13	7.92	0.760	0.211	0.025
Penyuluhan					
Sesudah	13	8.54	0.776	0.215	
Penyuluhan					

Hasil menunjukkan rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan adalah 7,92. Setelah dilakukannya penyuluhan didapatkan hasil rata-rata pengetahuan adalah 8,54 dengan ini membuktikan bahwa adanya perbaikan pengetahuan. Hasil uji statistik didapatkan nilai p 0,025 maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan dan peningkatan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Dari hasil diskusi hasil *pre-test dan post-test* kepada ibu-ibu peserta ketika penyuluhan menunjukkan bahwa kurangnya sosialisasi dan informasi tentang pencegahan kejadian stunting pada anak menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang pola asuh pemberian MPASI.



Kemudian kami melakukan monitoring dan evaluasi tentang kegiatan penyuluhan yang sudah terlaksanakan. Peserta berperan aktif saat penyuluhan dengan mengajukan tanya jawab dan diskusi. Terjadi peningkatan hasil evaluasi *pre test* dan *post test* pada tingkat pengetahuan. Peserta antusias dan mendukung kegiatan intervensi kami dengan datang ke posyandu.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat didapatkan hasil nilai  $p < 0,025$  sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan secara bermakna pada pengetahuan ibu hamil, ibu bayi dan ibu balita mengenai pola asuh pemberian MPASI setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anindita, Putri. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, Kecukupan Protein & Zinc dengan Stunting (Pendek) pada Balita Usia 6 35 Bulan di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 2012, 1.2: 18764.
- Jane, Kolompoy; Nurseha, Djaafar; Herlina, Memah. Analisis Karakteristik Dengan Stunting Anak Remaja Sekolah Menengah Tingkat Atas Kota Bitung. In: *PROSIDING Seminar Nasional Tahun 2018 ISBN: 2549-0931*. 2018. p. 465-472.
- AL, Jumiarsih Purnama; Hasanudin, Indirwan; Sulaeman, S. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 2021, 6.1: 75-85.
- Larasati, Nadia Nabila, et al. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 25-59 bulan di posyandu wilayah puskesmas wonosari ii tahun 2017*. 2018. PhD Thesis. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Hasanudin, et al. (2021) 'Hubungan antara Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidrap', *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, 5(3), pp. 102–111.
- WHO (2005) 'Anthropometric Indicators for Assessing Child Nutritional Status', *World Health Organization Technical Report Series*.
- Kemenkes RI (2022) *Laporan Tahunan Gizi Puskesmas Pondok Kacang Barat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kemenkes RI (2021) *Strategi Nasional Penanggulangan Stunting*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Larasati, N.N. (2018) 'Indikasi Faktor Lingkungan terhadap Peningkatan Angka Stunting di Masyarakat', *Jurnal Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat*, 3(4), pp. 211–220.

Anwar, R. (2020) 'Peran Pola Asuh dalam Pencegahan Stunting', *Jurnal Kesehatan Balita dan Ibu*, 2(3), pp. 75–85.